



## Research Article

# Penerapan Pembelajaran Seni Baca Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Murid Tpq Baitul Mukminin Kota Pardang

Muhammad Aldian Syah<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Rezki Amelia<sup>3</sup>, Gusmirawati<sup>4</sup>

1. UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: [aldiikhvano30600@gmail.com](mailto:aldiikhvano30600@gmail.com)



2. UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)

3. UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: [rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com)

4. UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: [gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 24, 2025  
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 15, 2025  
Available online : November 29, 2025

**How to Cite:** Muhammad Aldian Syah, Martin Kustati, Rezki Amelia and Gusmirawati (2025) "Implementation of the Art of Al-Quran Reading Learning to Improve Al-Quran Reading Skills in Students of Baitul Mukminin Islamic Boarding School, Pardang City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1377-1386. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1795.

**Implementation of the Art of Al-Quran Reading Learning to Improve Al-Quran Reading Skills in Students of Baitul Mukminin Islamic Boarding School, Pardang City**

**Abstract.** This research aims to evaluate the implementation of learning the art of reading the Al-Quran and its impact on the ability to read the Al-Quran among Koran teachers in Padang City. The method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, direct observation, and analysis of documents related to the learning program. The findings show that the application of reading arts techniques, such as the use of appropriate tajwid, correct makhraj, and attractive intonation, significantly improves the teachers' Al-Quran reading skills. Apart from that, this learning also increases teacher confidence and motivation in teaching, and strengthens the relationship between teachers and students. This research concludes that the integration of arts in Al-Quran learning is an effective strategy for improving the quality of reading and teaching among Koran teachers.

**Keywords:** The art of reading the Al-Quran, reading ability, TPQ Baitul Mukminin students, learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan pembelajaran seni baca Al-Quran dan dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Quran murid TPQ Baitul Mukminin Kota Padang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung dengan melakukan observasi tanpa perantara apapun dengan dokumen terkait program pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah menjadikan kelompok murid TPQ Baitul Mukminin mahir dalam membaca al-Quran dan menguasai seni baca al-qur'an, sehingga bisa diterapkan dalam mengajar al-quran dengan pembelajaran yang baik. Temuan menunjukkan bahwa penerapan teknik seni baca, seperti penggunaan tajwid yang tepat, makhraj yang benar, dan intonasi yang menarik, secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran para guru. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi guru dalam mengajar, serta memperkuat hubungan antara guru dan murid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran Al-Quran adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas membaca dan pengajaran di kalangan murid TPQ Baitul Mukminin.

**Kata Kunci:** Seni baca Al-Quran, Kemampuan membaca, murid TPQ Baitul Mukminin, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus (Manna Khalil al-Qattan, 2009). Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada seluruh manusia. Banyak nas yang menunjukkan hal itu, baik di dalam Al-Qur'an sendiri maupun di dalam sunnah. Misalnya dalam Qs. Al-A'raf ayat 158, yang artinya: "Katakanlah: Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua". Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka pada umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai belief (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Membaca Al-Quran tidak hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga mengandung dimensi seni dan estetika. Saat ini, Al-Quran tidak hanya dipahami sebagai petunjuk ibadah, melainkan juga dianggap sebagai seni bacaan yang estetis,

menciptakan kesenian dalam semangat ibadah (Fawaz, 2019). Fenomena ini tidaklah aneh, mengingat Al-Quran memiliki substansi yang mendalam, mengagungkan agama resmi suatu daerah dengan mengamalkan ajaran pokoknya, menyempurnakan dasar syariatnya, dan diutamakan dalam perkembangan suatu daerah yang berusaha menjaga kesimetrisan hidup dengan masyarakat, bangsa, pemerintah, serta negara yang damai, sentosa, aman, makmur, adil, jaya, dan sebagainya (Zulaiha et al., 2021). Pentingnya pengkajian Al-Quran tidak hanya sebagai bentuk Ibadah, tetapi juga sebagai Shigot petunjuk Allah yang menjadi pedoman hidup bagi semua hamba-Nya (Purnomo, 2013).

Kesenian adalah bagian dari salah satu kebudayaan manusia. Kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia dan berlaku untuk manusia sendiri. Manusia tumbuh bersama kebudayaan, tidak mungkin kebudayaan tumbuh secara tiba-tiba tanpa ada peran manusia di dalamnya. Kesenian menjadi wujud dari sebuah rasa dan keindahan yang umumnya adalah untuk kesenangan hidup manusia. Rasa itu dibentuk dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga menjadi sesuatu yang bisa diungkapkan dan dirasakan. Inti dari kesenian adalah untuk menghasilkan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Sesuatu yang dibentuk dengan seni akan menjadikannya indah. Keindahan juga adalah sebuah anjuran dalam agama, bahkan alam sebuah riwayat dikatakan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an lebih baik jika dikemas dengan seni dan keindahan dengan cara melagukannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah adalah seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama (Muhsin Salim, 2004).

Fenomena interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi, dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan. Maka kemudian berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an inilah yang disebut dengan living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup) di Tengah kehidupan masyarakat. Dalam konteks riset living Qur'an, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Al-Qur'an itu terjadi. Berbagai model pembelajaran dan pembacaan Al-Qur'an mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa bahkan ada pula pembacaan yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan.

Penerapan seni baca al-Qur'an dilakukan di sekolah tersebut dengan baik dan konsisten. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah yang dimaksud, ditemukan bahwa hasilnya pembiasaan tilawah al Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para murid setiap hari. Seperti di TPQ Baitul Mukminin Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang, penerapan seni baca al-Qur'an ini menjadi agenda rutin para murid setiap Rabu setelah ashar dan pada setiap harinya dilakukan

sebelum proses pembelajaran jam pertama selama 15 menit. Para siswa membiasakan tilawah al-Qur'an sebanyak satuain (sekitar 20–30 ayat) setiap harinya.

Apapun model pembacaannya yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Sejak kehadirannya Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya sehingga lahir ilmu tajwid dan ilmu qir'at, bagaimana menulisnya, sehingga lahir ilmu rasm Al-Qur'an dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni tilawatil qur'an (Abdul Mustaqim, 2015).

Resepsi yang dimaksud di atas adalah bagaimana Al-Qur'an sebagai teks diresepsi atau diterima oleh generasi pertama muslim, dan bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap Al-Qur'an. Aksi resepsi terhadap Al-Qur'an sejatinya adalah interaksi antara pendengar dan teks bacaan sendiri yakni Al-Qur'an. Resepsi teks tersebut bukanlah reproduksi arti secara monologis, akan tetapi lebih adalah proses reproduksi makna yang dinamis antara pendengar (pembaca) dengan teks. Dalam khazanah kritik sastra proses resepsi ini adalah pengejawantahan dari kesadaran intelektual. Kesadaran ini muncul dari perenungan, interaksi, serta proses penerjemahan pembaca. Apa yang diterima oleh pembaca kemudian dilokalisir atau dikonkretkan dalam otak (Nur Kholis Setiawan, 2005).

Penerimaan Al-Qur'an oleh umat banyak bentuknya, yakni tidak hanya dalam sisi exegesis (penafsiran) saja dalam menerima kehadiran Al-Qur'an, namun juga mengapresiasinya dalam bentuk sosial budaya dan ekspresi estetis (Imas Lu'ul Jannah, 2015). Resepsi estetis berarti bahwa Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan) atau diterima dengan cara yang estetis pula, artinya resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur'an yaitu berupa kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam Al-Qur'an dan diterima dengan cara ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik (Nur Kholis Setiawan, 2005).

Nabi Muhammas, SAW. Bersabda: "Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah." (HR. Ahmad dan Nasai), Membaca Al-Qur'an dengan seni baca dalam artian benar dan indah adalah Sunnah Rasulullah. Nabi Muhammad saw memiliki suara yang merdu dan indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun terlebih ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Al-Imām al-Karmānī mengatakan bahwa membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an sunnah hukumnya, sepanjang tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid. Demikian pula meresapi maknanya sehingga mempengaruhi jiwanya menjadi sedih atau senang. Kemudian seperti disampaikan oleh Imam Ibnu al-Jazari bahwa bacaan Al-Qur'an yang dapat memukau pendengarnya dan dapat melunakkan hati adalah bacaan Al-Qur'an yang baik, bertajwid, dan berirama yang merdu. Namun walaupun gaya lagunya merdu tetapi tidak memperhatikan Ahkāmul hurūf, makhārijul hurūf dan shifātul hurūf-nya maka hukumnya haram (Bashori Alwi, 2006).

Dalam teknik seni baca Al-Qur'an yang juga perlu diperhatikan adalah tidak adanya standarisasi melodi. Standarisasi melodi khusus dari suatu teks Al-Qur'an dalam seni baca Al-Qur'an adalah suatu yang dilarang. Meskipun demikian dalam

seni baca Al-Qur'an masih diperbolehkan penggunaan melodi dengan catatan khusus, bahwa penggunaannya diharapkan spontan yang dikeluarkan lebih dikarenakan terinspirasi oleh teks dan momen, bukan lantaran melodi yang telah dipatenkan oleh qari/qariah (Eva F Amrullah, 2006). Seorang murid TPQ Baitul Mukminin dengan talentanya dapat menyihir pendengar untuk mencintai alunan suara merdu mereka, terlepas apakah mereka mengerti atau tidak apa yang mereka dengar. Tidak hanya di kampung-kampung, tetapi juga di kota-kota besar, murid TPQ Baitul Mukminin selalu saja menjadi buruan.

Seorang guru tidak hanya dibebani oleh materi Pelajaran, mempunyai konsekuensi tanggung jawab yang sangat besar, dimana seorang guru dituntut kesabarannya dalam memikul amanat dan nasehat serta melindungi anak muridnya. Selain peka dan memahami psikologi murid seorang guru mampu memberikan pandangan yang bijak dan solusi yang terbaik dalam menangani berbagai kompleksitas anak didik. Karena disetiap proses kegiatan pembelajaran dalam islam itu sudah mencakup semua hal, yang dibahas juga dalam kajian aliran filsafat idealisme terhadap pendidikan Islam mencakup masalah tujuan Pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pembelajaran pendidikan Islam, materi pembelajaran pendidikan Islam, kedudukan peserta didik dalam Pendidikan Islam dan peran pendidik dalam pendidikan Islam (Yanuarti, 2016).

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang peranan pembelajaran seni baca al-Qur'an terhadap murid TPQ dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat memahami dan mampu mengajarkan kepada murid. Oleh karena itu masalah membaca Al-Qur'an sangat menarik peneliti untuk membahasnya. Bernyanyi merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang menggunakan lirik-lirik yang dilakukan. Biasanya lirik-liriknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik dalam kemampuannya membaca Iqro. Penggunaan kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat dan menghafal materi yang diberikan oleh guru dalam mengenal huruf hijaiyyah (Sunarya & Shafwah, 2021).

Pembelajaran al-Quran secara non-formal sering dilaksanakan pada lembaga pendidikan tertentu salah satunya TPQ Baitul Mukminin Kota Padang. Alasan penulis memilih TPQ Baitul Mukminin Kota Padang sebagai objek penelitian karena santriwan santriwatinya ditekankan agar selalu berinteraksi dengan al-Quran dan pembelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran umum. Maka salah satu untuk mrnguatkan ilmu agamanya adalah dengan mempelajari ilmu seni baca al-Qur'an Qur'an dan mempraktekan dalam membaca al-Qur'an untuk mendapatkan ridho dan Rahmat dari Allah SWT.

Dengan adanya seni al-Qur'an pada murid TPQ Baitul Mukmin ini agar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang didik nantinya. Guru akan selalu berusaha menciptakan lingkungan yang baik, atau dengan memberikan fasilitas yang cukup untuk perkembangan peserta didik dalam belajar. Tindakan pengembangan biasanya dilakukan dengan pemberian informasi, membujuk atau membiarkan anak dalam melakukan kegiatan semauanya dengan berdiskusi. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar seperti buku Iqro, buku terampil dan mahir membaca huruf hijaiyah. Sebelum kegiatan dimulai guru

biasanya mengajak peserta didik membaca do'a terlebih dahulu, selanjutnya peserta didik diajak bernyanyi islam untuk mengenal huruf hijaiyyah seperti nyanyian A, Ba Ta, Tsa sedangkan materi yang dibantu dengan metode Iqro yang berhubungan dengan do'a sehari-hari.

Murid TPQ Baitul Mukminin sangat penting untuk belajar seni al-Qur'an atau seni baca al-Qur'an al-Qur'a agar meningkatkan kemampuan mengembangkan kepribadian yang baik sehingga menjadi pribadi yang siap menghadapi berbagai masalah anak dalam membaca al-Qur'an. Sebagai langkah awal mengaji qur'an murid TPQ Baitul Mukminin juga harus memperhatikan tempat keluarnya huruf ketika huruf itu diucapkan yang dilanjut dengan mengetahui ilmu tajwidnya, yaitu ilmu yang mempelajari beragam hukum bacaan-bacaan tertentu pada qur'an. Contoh kalimat apakah yang harus dibaca panjang atau pendek, tebal atau tipis, jelas atau dengung, samar-samar dan seterusnya (Nurisman et al., 2022). Dengan cara guru memberi catatan pada buku harian yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila dirasa peserta didik sudah bagus dalam membaca materi Iqro pada hari itu maka guru akan melanjutkan peserta didik ke halaman berikutnya dan apabila belum cukup bagus maka bacaannya harus diulang lagi pada hari berikutnya. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan keseluruhan materi yang telah diajarkan selama.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah di TPQ Baitul Mukminin Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menyatakan bahwa "pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati" (Moleong, 2019). Sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis kualitatif, dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya, Arikunto menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara"(Arikunto, 2010).

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat dengan mudah mengetahui dengan jelas tentang pembiasaan seni baca al-Qur'an Alqur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di lokasi penelitian. Sumber data pada penelitian ini meliputi semua pihak yang berkepentingan dan pelaku utama dari obyek yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini ialah Kepala TPQ baitul Mukminin Anduring kecamatan Kuranji kota padang, Wakil TPQ Baitul Mukminin, Guru Seni baca al-Qur'an dan para murid TPQ baitul Mukminin Anduring kecamatan Kuranji kota Padang . Sumber data lainnya adalah catatan lapangan hasil pengamatan mendalam, dokumen, data dan informasi serta berita yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan di lokasi penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagaimana yang

diungkapkan Sanusi (2017) adalah dengan *data reduction* atau mereduksi data, melakukan penyajian data dan diakhiri dengan *conclusion drawing verification* atau memberikan gambaran kesimpulan atau memberikan verifikasi pada pelaksanaan data penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang dilakukan bersama kepala TPQ, Guru Seni baca al-Qur'an dan murid TPQ Baitul Mukminin yang mengikuti seni baca al-Qur'an di TPQ Baitul Mukminin yang menyatakan bahwa penerapan seni baca Qur'an di TPQ Baiyul Mukminin adalah sebagai berikut:

### **1. Penerapan Seni Baca al-Qur'an**

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa disini murid sudah mulai bisa menerapkan seni/irama bacaan Qur'an yang diterapkan dalam seni baca Qur'an, murid juga dilatih untuk membedakan mana irama tartil dan mana irama seni baca al-Qur'an, diberikan penjelasan agar mereka bisa dan paham. Guru seni baca Qur'an juga menggunakan youtube dengan channel perbedaan tartil dan tilwah, supaya murid tau seni/irama dalam mengaji setidaknya murid bisa mengaji dengan irama, membedakan irama tartil (irama cepat) dan irama seni baca al-Qur'an (irama lambat) karena bibit ini akan kami majukan untuk acara-acara MTQ mendatang. Hasil observasi bahwa guru tilwah memberikan penjelasan mengenai seni/irama secara bertahap, dan terlihat respon baik dari perkembangan murid yang mulai mengaji dengan menggunakan seni tartil, dari setiap perkembangan murid dapat dilihat bahwa karakter religius melalui bacaan Qur'an yang baik itu sudah terlihat. Hasil telaah dokumen adalah rekap seni/irama murid yang didapat dari guru Seni baca al-Qur'an/guru dan video dari youtube tentang seni/irama tartil dan seni baca al-Qur'an.

### **2. Ketepatan membedakan irama tartil dan seni baca al-Qur'an**

Membedakan irama tartil dan seni baca al-Qur'an dengan metode yang digunakan Hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru Seni baca al-Qur'an dalam ketepatan membedakan irama tartil dan seni baca al-Qur'an itu adalah metode ceramah dandemonstrasi, setelah guru Seni baca al-Qur'an menjelaskan perbedaan keduanya, kemudian guru Seni baca al-Qur'an mencontohkan perbedaan kedua irama tersebut terlihat dengan metode ini murid merasa lebih cepat paham karena guru Seni baca al-Qur'an memberi contoh langsung. Hasil observasi bahwa benar jika guru Seni baca al-Qur'an menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam membedakan seni/irama tartil dan seni baca al-Qur'an, terlihat murid sudah paham meskipun murid belum bisa mencontohkan seni seni baca al-Qur'an, namun untuk seni tartil murid sudah bisa. Hasil telaah dokumen dalam ketepatan murid membedakan seni tartil/tlawah ini dapat dilihat pada rekap seni/irama murid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa penerapan seni baca Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid TPA Baitul Mukminin merupakan salah satu visi dan misi TPQ yang bertujuan untuk melatih murid TPQ untuk dilombakan di ajang MTQ pada semua ajang perlombanya. Adapun kegiatan yang ada dalam penerapan seni baca al-Qur'an yaitu memberikan materi tentang aturan membaca al-quran yang baik sesuai hukum

tajwid, makhrijul huruf, menggunakan irama dan ketepatan dalam membaca surah pendek dalam melaksanakan kewajiban sholat.

Kepala sekolah merencanakan seni baca Qur'an sebagai kegiatan wajib yang bertujuan dengan menciptakan generasi religius sehingga menunjang visi dan misi dalam membentuk jiwa spiritual murid. Untuk materi guru Seni baca al-Qur'an menggunakan Al-Quran, buku hukum tajwid, buku dan video channel youtube yang berisi tentang seni/irama dalam tartil dan seni baca al-Qur'an. Masykurillah (2013:83) membaca al-quran merupakan ibadah begitu besar kelebihan dan keutamaanyang diberikan Allah kepada orang yang membacanya bertujuan untuk mengerti maknanya, mengamalkannya serta menyampaikannya agar dapat membaca dengan baik maka terlebih dahulu agar mengetahui ilmu membacanya, yaitu ilmu tajwid. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini metode mengajar yang diberikan guru Seni baca al-Qur'an/guru adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Pada metode ceramah guru Seni baca al-Qur'an biasanya menjelaskan tentang materi-materi diatas, yaitu makhrijul huruf, tajwid, seni/irama, bacaan sholat. Biasanya guru Seni baca al-Qur'an juga menyelipkan hikmah dan motivasi pun juga mencontohkan dari berbagai kegiatan sehari-hari pada setiap materi yang diberikan, agar mereka memahami dari apa yang disampaikan guru Seni baca al-Qur'an. Sejalan dengan pendapat (Tambak, 2014) metode ceramah adalah penuturan secara langsung (lisan) yang dilakukan guru terhadap murid didalam kelas alat interaksi yang digunakanyaitu "Berbicara". Selanjutnya menggunakan metode diskusi yaitu guru Seni baca al-Qur'an meminta murid untuk berdiskusi dengan teman sebelah terkait hokum tajwid dan makhrijul huruf yang dipelajari. Ketika guru Seni baca al-Qur'an menggunakan metode cerita/ceramah, setelahnya guru Seni baca al-Qur'an pasti memberikan waktu khusus untuk mereka bertanya ataupun mendiskusikan sesuatu dari yang mereka alami atau yang mereka ketahui.

Dari situ, timbul rasa kedekatan dan kepercayaan antara guru Seni baca al-Qur'an dan murid, karena ketika murid berani bertanya terkait dirinya atau keingintahuannya terhadap ilmu agama adalah tanda dari mereka sudah percaya terhadap guru Seni baca al-Qur'an. Sejalan dengan pendapat dari (Ermi, 2015) metode diskusi adalah Metode belajar dengan menampung ide maupun gagasan yang didapat antara satu murid dengan murid yang lainnya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam membaca al-Qur'an. Dan metode yang penting juga dalam penerapan seni baca Qur'an ini adalah metode demonstrasi, yang mempunyai kelebihan tersendiri salah satunya dapat membuat murid menjadi fokus dan aktif. Media yang digunakan oleh guru berupa Al-quran dari media tersebut murid dapat belajar membaca dan sekaligus mengamalkan Al-Qur'an.

Sehingga kegiatan seni baca al-Quran ini memberikan kemampuan yang baik dalam membaca al-Qyran dengan menggunakan irama/lagu. Metode ini dilakukan untuk mempraktekkan dan mencontohkan bacaan yang akan dibahas pada saat pertemuan tersebut secara berulang, dan mereka mengikuti secara bersamaan. Kemudian setelah sudah terdengar baik, murid ditunjuk 1 atau 2 untuk mengulang bacaan tersebut dan diperdengarkan dengan murid lain. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan lebih efektif untuk penyampaian pada materi dasar saja, seperti makhrijul huruf dan sifat-sifat huruf. Ketika sudah masuk materi tajwid yang lebih

berat, pemberian contoh dengan metode ini lebih diminimkan dan fokus untuk menyimak satu persatu dari murid.

Dalam penerapan seni baca al-Qur'an ini pada kegiatan penutup sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya, guru Seni baca al-Qur'an memberikan penguatan agar murid tetap termotivasi untuk giat dalam berlatih membaca, menulis Al-Qur'an, dan memahami tajwid dan hokum didalamnya. Senada dengan (Nuriyah, 2016) bahwa kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses maupun akhir pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka kesimpulan bahwa hasil Penelitian penerapan seni baca al-Qur'an sebagai Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid TPQ Baitul Mukminin Anduring kecamatan Kuranji Kota Padang berdasarkan wawancara, observasi dan telaah dokumen yang telah dilakukan bahwa penerapan seni baca Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid TPQ Baitul Mukminin terlihat baik dan tertanamkan dalam diri murid, hal tersebut dapat dilihat dari murid sudah berseni dalam mengaji, murid mampu membedakan mana irama tartil dan seni baca al-Qur'an, serta melafalkan surah-surah pendek dalam melaksanakan sholat sesuai kaidah hukum tajwid. Guru Seni baca al-Qur'an menggunakan metode ajar berupa metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Saran penelitian ialah bagi guru agar selalu merubah metode atau strategi pembelajarannya dalam memotivasi murid dilihat dari kondisi dan keadaan ketika pembelajaran. Bagi orang tua diharapkan ikut serta dalam memberikan motivasi agar motivasi anak dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisy, I. R., & Asmahasanah, S. (2022). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 155-162.
- Alwi, M. B. (2023). Tafsir Surat Al-Tin Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Prespektif Maqasid Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 9(2), 301-334.
- Dilawati, R., Zulaiha, E., & Huriani, Y. (2021). Perempuan dan ketahanan keluarga di masa pandemi COVID-19: Studi kasus mantan para pekerja perempuan di kota Bandung. *Journal of Society and Development*, 1(2), 46-58.
- Enjang, E. M., & Irfan, I. S. (2019). Intoleransi keagamaan dalam framing surat kabar kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17-34.
- Fahmi, Z. F. (2021). Peranan Qori Dan Qoriah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Baca Al Quran Masyarakat Di Aceh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 751-770.

- Fawaz, H. I., Forestier, G., Weber, J., Idoumghar, L., & Muller, P. A. (2019, July). Adversarial attacks on deep neural networks for time series classification. In *2019 International Joint Conference on Neural Networks (IJCNN)* (pp. 1-8). IEEE.
- Huda, M. (2017). Perbandingan Gramatika Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Pertama Dan Edisi Ketiga. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-6.
- Husni, F. (2019). Tipologi Tafsir Alquran di Indonesia Pasca Reformasi: Telaah Pribumisasi Al-qur'an Karya M. Nur Kholis Setiawan. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 9(2), 323-351.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 59-74.
- Mustaqim, A. (2015). Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qur'anic Parenting. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(1), 265-292.
- Purnomo, Y. W. (2017). A Scale for Measuring Teachers' Mathematics-Related Beliefs: A Validity and Reliability Study. *International Journal of Instruction*, 10(2), 23-38.
- Salim, S., & Makhshun, T. (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa. *AL-Fikri | Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1, 61.
- Setiawan, M. N. K., & Dzulmanni. (2005). *Al-Qur'an kitab sastra terbesar*. El-Saq Press.
- Suharni, M. *Analisis Penafsiran Ulil 'amri Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' [4]: 59 Dan 83 Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Siddiqy Dalam Tafsir Al Qur'anul Majid An-Nu* (Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu).
- Yamin, A. D. M. N. A., Kusnadi, K., & Fitri, H. U. (2023). In Bimbingan Konseling Islam Dengan Metode Kisah Qurani Untuk Meningkatkan Religiusitas Lansia. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(2), 360-3